

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

a. Definisi Buku KIA

Buku KIA adalah buku yang berisi catatan kesehatan ibu mulai dari hamil, bersalin, nifas, dan catatan kesehatan anak mulai dari bayi baru lahir hingga balita, serta berbagai informasi cara merawat kesehatan ibu dan anak.¹⁸

b. Tujuan buku KIA

Buku KIA merupakan buku yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan KIA sehingga dapat menekan AKI dan AKB di Indonesia. Tujuan buku KIA adalah untuk memudahkan keluarga dalam memahami informasi kesehatan tentang ibu dan anak yang terdapat pada buku KIA, memudahkan tugas Ibu untuk memahami kondisi kesehatan Ibu dan bayi secara mandiri, serta untuk meningkatkan praktik keluarga dan masyarakat dalam memelihara/merawat kesehatan ibu dan anak.¹⁸

c. Manfaat Buku KIA

Manfaat buku KIA dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat umum dan khusus. Manfaat buku KIA secara umum yaitu ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap. Sedangkan manfaat secara khusus yaitu pertama untuk mencatat dan memantau kesehatan

ibu dan anak, yang kedua adalah alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang paket (standar) pelayanan KIA. Ketiga merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak. Keempat yaitu sebagaicatatatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya.¹⁹

d. Isi Buku KIA

Isi buku KIA terdiri dari 2 bagian yaitu bagian untuk ibu dan selanjutnya bagian untuk anak. Bagian untuk ibu berisi tentang identitas keluarga, catatan pelayanan kesehatan ibu hamil, penyuluhan pemeriksaan kehamilan secara teratur, penyuluhan perawatan kehamilan sehari-hari dan makanan ibu hamil, tanda bahaya pada ibu hamil, persiapan melahirkan, tanda kelahiran bayi dan proses melahirkan, cara menyusui dan perawatan ibu nifas, tanda bahaya pada ibu nifas, cara ber-KB, catatan kesehatan ibu bersalin dan bayi baru lahir, dan yang terakhir blangko surat keterangan lahir.¹⁸

Bagian untuk anak berisi tentang identitas anak, tanda bayi lahir sehat dan perawatan bayi baru lahir, tanda bahaya pada bayi baru lahir, perawatan bayi sehari-hari, tanda bayi dan anak sehat serta perawatan anak sehari-hari, perawatan anak sakit, cara pemberian makan pada anak, cara merangsang perkembangan anak, cara membuat MP-ASI (Makanan Pengganti Air Susu Ibu), catatan pelayanan kesehatan anak, catatan imunisasi mencakup Hepatitis B,

BCG, DPT, Polio dan Campak termasuk catatan pemberian vitamin A, serta di bagian belakang buku juga terdapat kartu Menuju Sehat (KMS).¹⁸

2. Pemanfaatan Buku KIA

Indikator keberhasilan pemanfaatan buku KIA pada ibu balita dapat diukur dari kesehatan anaknya. Penilaiannya dapat dilihat dari kunjungan neonatal pertama (KN1), kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap), penanganan neonatus komplikasi, cakupan pelayanan kesehatan bayi, cakupan pelayanan kesehatan anak balita, kematian neonatus, kematian bayi, dan kematian balita.²⁰

Pemanfaatan buku KIA pada ibu bayi akan maksimal jika ibu telah membaca dan menerapkan isibuku KIA, serta mengerti cara pengisiannya. Petugas kesehatan wajib menjelaskan cara membaca buku KIA secara bertahap, sesuai dengan keadaan yang dihadapi ibu, kemudian ibu memberi tanda (✓) memakai pensil atau bolpoint pada bagian yang telah dibaca dan diterapkan. Setiap kali ibu dan anak melakukan pemeriksaan kesehatan, maka buku KIA wajib dibawa dan ibu wajib mengisi tanda(✓) sesuai dengan pelayanan yang baru saja diperoleh ibu ataupun bayinya. Pelayanan tersebut mencakup pelayanan pemeriksaan kehamilan (hal 1-3), pelayanan kesehatan ibu nifas (hal 13), pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir (kunjungan neonatal) (hal 36) dan pemantauan perkembangan anak 0–6 tahun (hal 52-64).¹⁸

Menurut Iga Herlita tahun 2010 untuk mengukur tingkat pemanfaatan buku KIA. Diukur dari item pertanyaan yang terdiri pertanyaan, yang berkaitan dengan perilaku ibu dalam penggunaan buku KIA. klasifikasi baik bila menjawab benar $\geq 50\%$, kategori tidak baik jika nilai benar $< 50\%$. Kategori penilaian berdasarkan metode penelitian Arikunto.²¹

Berdasarkan penelitian Yuyu, frekuensi pemanfaatan buku KIA yang dimanfaatkan sebanyak 42 responden (60%) dan yang tidak dimanfaatkan sebanyak 28 responden (40%). Penelitian serupa juga mendapatkan hasil 57 orang (70,4%) efektif dalam pemanfaatan buku KIA dan 24 orang (29,6%) tidak efektif dalam pemanfaatan buku KIA.¹⁰

3. Perilaku Pemanfaatan Buku KIA

a. Teori Green

Dalam perilaku kesehatan berdasarkan teori *preced-proceed* menurut Lawrence Green Tahun 1991 menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong.²²

b. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor predisposisi adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempermudah terjadinya perilaku atau tindakan pada diri seseorang atau masyarakat. Faktor ini meliputi karakteristik, pengetahuan, sikap, kepercayaan atau keyakinan, nilai-nilai dan budaya yang berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok

untuk bertindak.²³ Faktor predisposisi yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA yaitu sebagai berikut:

1) Umur

Umur adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya.²⁴ Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak²⁵

Berdasarkan umur subur atau masa reproduksi wanita, Siswosudarmo membagi umur wanita dalam tiga periode, yaitu:

a) Umur < 20 Tahun (Umur Reproduksi Muda)

Pada periode ini wanita dianjurkan untuk menunda kehamilan sampai sekurang-kurangnya berumur 20 tahun karena pada periode ini wanita belum mempunyai kemampuan mental dan sosial yang cukup untuk mengurus anak.

b) Umur 20-35 Tahun (Umur Reproduksi Sehat)

Periode ini merupakan umur ideal untuk hamil dan melahirkan, namun pada periode ini diharapkan wanita dapat

menjarangkan kehamilan dengan jarak dua kehamilan antara empat sampai lima tahun.

c) Umur > 35 Tahun (Umur Reproduksi Tua)

Kehamilan dan persalinan pada periode umur ini tidak hanya berisiko tinggi terhadap anak tetapi juga ibunya. Morbiditas dan mortalitas ibu dan anak meningkat dengan tajam pada periode umur ini sehingga diharapkan menggunakan kontrasepsi mantap.²⁶

Hasil penelitian Rahayu, A. menunjukkan umur ibu balita antara 20 tahun hingga 40 tahun dengan rata-rata umum ibu balita adalah 29,77 tahun. Pada umur ini ibu balita memiliki kematangan dalam berfikir, pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu balita yang masih muda. Umur ibu balita sangat menentukan dalam pemanfaatan data KMS dalam Buku KIA. Umur ibu balita yang lebih muda mempunyai pengalaman dan kematangan emosi yang berbeda dengan umur ibu balita diatas 20 tahun.²⁷

Pada umur ibu balita diatas 20 tahun diharapkan ibu balita tersebut tahu dan mengerti tentang pemanfaatan data KMS dalam buku KIA. Ada kaitan umur ibu balita dengan pemanfaatan data KMS dalam buku KIA, disebabkan karena muda atau tuanya umur ibu balita memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan data KMS dalam buku KIA.²⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Mudjianto menemukan bahwa kelompok ibu balita dengan umur lebih dewasa memiliki tingkat pemanfaatan data KMS yang lebih baik.²⁸

2) Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan atau praktik untuk memelihara, mengatasi masalah dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan pendidikan kesehatan ini didasarkan pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama dan menetap karena didasari oleh kesadaran.²⁵

Menurut Undang–Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 yang dimaksud dengan jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pasal 14 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama), pendidikan menengah (Sekolah Menengah Tingkat Atas), pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor).²⁹

Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan ibu balita untuk menerima informasi mengenai pemanfaatan data KMS dalam buku KIA atau informasi kesehatan lain. Penerimaan informasi yang baik berpengaruh pada meningkatnya pengetahuan ibu balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pendidikan berpengaruh terhadap cara berfikir dalam pengambilan keputusan seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan, maka semakin tinggi pendidikan ibu balita akan semakin baik pula pengetahuan tentang pemanfaatan data KMS dalam buku KIA.³⁰

Penelitian yang dilakukan Ilana S.Y tahun 2010 mengemukakan bahwa tingkat pendidikan pendidikan ibu balita akan mempengaruhi kesadaran ibu balita dalam memanfaatkan data KMS dalam buku KIA.³¹

3) Pekerjaan Ibu

Menurut Wales bekerja dalam arti luas adalah aktifitas utama yang dilakukan oleh manumur, dalam arti sempit istilah Pekerjaan digunakan untuk suatu tugas/kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Penghasilan yang rendah akan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun pencegahan. Seseorang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada mungkin karena tidak mempunyai cukup uang untuk membeli obat atau membayar transportasi.²³

Hasil penelitian Rahayu, A. P.,dkk menunjukkan sebagian besar ibu balita tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (51,5%).²⁷ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudjianto menunjukkan ada hubungan antara ibu balita yang bekerja dengan pemanfaatan data KMS dalam buku KIA. Ibu balita yang bekerja lebih sering tidak memanfaatkan data KMS dalam buku KIA dengan baik. Ibu balita yang bekerja juga mempengaruhi dalam memanfaatkan data KMS. Ibu balita yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga akan memperhatikan tumbuh kembang balita dan memantau status gizi balitanya, sehingga apabila balitanya sakit, ibu balita bisa sigap dalam mendeteksi dini gangguan kesehatan pada balitanya, serta dapat memberikan makanan yang sehat dan bergizi bagi balitanya.²⁸

4) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi.³²

Dalam pemanfaatan buku KIA pada ibu balita. Seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami isi dari buku KIA. Sebagai penunjang seorang ibu juga harus memiliki

pengetahuan umum mengenai kesehatan dan tumbuh kembang anaknya. Hal ini dikarenakan dalam buku KIA terdapat beberapa istilah yang kurang dimengerti oleh orang awam, sehingga dengan pengetahuan yang cukup nantinya ibu bisa memahami isi dari buku KIA dan mempermudah saat pengisian buku tersebut.¹¹

Menurut Arikunto Tahun 2006, pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan, cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan, dan kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <50% dari seluruh pertanyaan.³³ Pengukuran Pengetahuan Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.³³

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Srandol pada tahun 2013, menunjukkan hasil bahwa pengetahuan ibu tentang buku KIA sebagian besar adalah cukup yaitu 36%, pengetahuan baik dan kurang memiliki persentase yang sama yaitu masing-masing 32%. Untuk pemanfaatan buku KIA sebanyak 56% masih kurang memanfaatkan dan 44% sisanya sudah memanfaatkan dengan baik. Pada penelitian tersebut ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan buku KIA.³⁴

5) Sikap

Sikap merupakan proses merespon seseorang terhadap objek tertentu dan mengandung penilaian suka-tidak suka, setuju-tidak setuju, atau mengambil keputusan positif atau negatif.³²

Tingkatan dapat dibagi menjadi empat yaitu:

- a) Menerima (*receiving*) diartikan bahwa subyek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).
- b) Merespon (*responding*) memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
- c) Menghargai (*valuing*) mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu objek, dan menganjurkan orang lain merespon.
- d) Bertanggung jawab (*responsible*) berani mengambil risiko terhadap segala sesuatu yang dipilih berdasarkan keyakinannya.²⁵

Menurut Azwar S ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran sikap. klasifikasi sikap positif jika didapat skor $\geq 50\%$ dan sikap negative jika didapat skor $< 50\%$.³⁵

Berdasarkan penelitian Oktarina dan Mugeni, menunjukkan hasil bahwa ibu yang mempunyai sikap dengan kategori baik dalam penggunaan buku KIA termasuk kategori baik juga yaitu mencapai 90,9%, sedangkan ibu yang mempunyai sikap dengan kategori kurang baik ternyata dalam menggunakan buku KIA juga

termasuk kurang yaitu 66,7%. Pada penelitian ini dikatakan ada hubungan antara sikap ibu dengan penggunaan buku KIA.³⁶

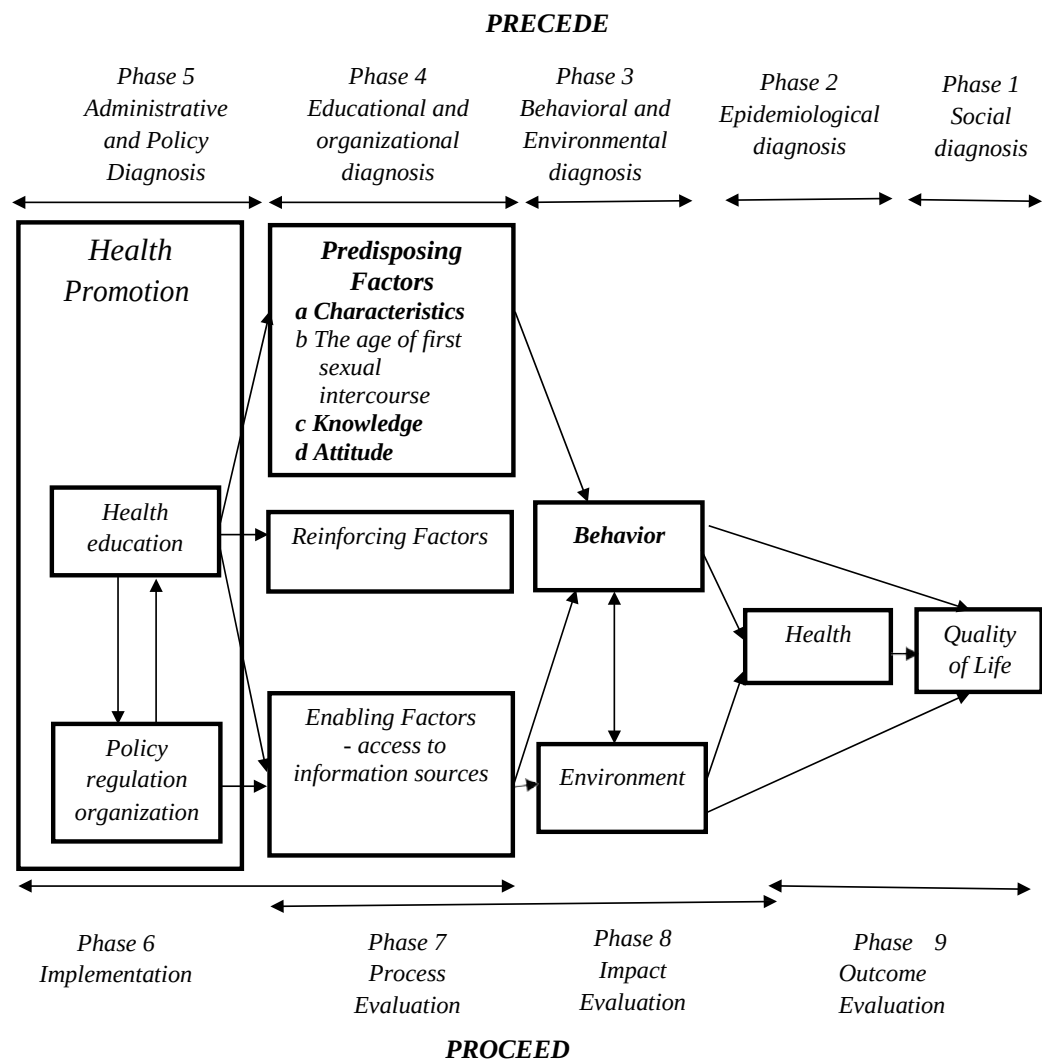
c. Faktor Pendukung (*enabling factor*)

Faktor pendukung adalah kemampuan/keahlian dan semua sumber-sumber pendukung yang diperlukan untuk menciptakan atau memungkinkan perilaku kesehatan.²³ Sumber-sumber yang dimaksud antara lain ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan.³⁷ Faktor pendukung juga berkaitan dengan aksesibilitas berbagai sumber daya seperti biaya, jarak dan sarana transportasi yang ada.¹¹ Faktor pendukung yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA yaitu jarak pelayanan kesehatan³⁸, status ekonomi keluarga³⁹, dan ketersediaan sarana¹¹.

d. Faktor Pendorong (*reinforcing factor*)

Faktor pendorong adalah faktor-faktor dari luar individu yang mendorong atau memperkuat terjadinya perubahan perilaku. Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku petugas kesehatan, termasuk juga disini undang-undang serta peraturan-peraturan yang terkait dengan kesehatan.²⁵ Faktor pendorong yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA yaitu dukungan petugas kesehatan.¹⁶

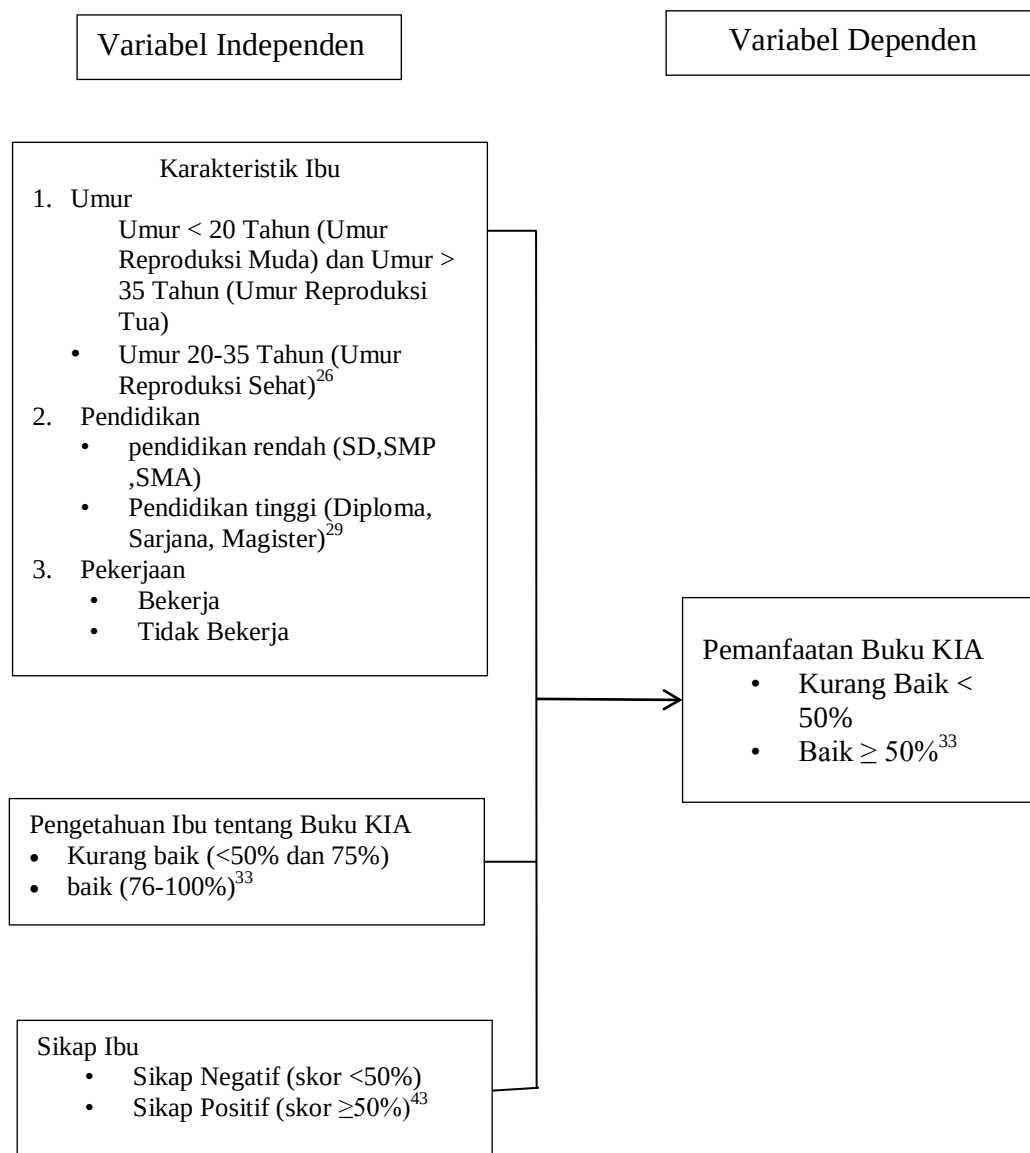
B. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori PRECED-PROCEED Menurut Lawrence Green⁴⁰

C. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep dari Efektivitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Mandiri pada Masa Pandemi di Wilayah Kabupaten Bantul.



Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

1. Ada pengaruh umur ibu terhadap pemanfaatan buku KIA oleh Ibu Balita pada masa pandemi di Wilayah Puskesmas Jetis 1 Bantul.
2. Ada pengaruh pendidikan terakhir ibu terhadap pemanfaatan buku KIA oleh Ibu Balita Ibu Balita pada masa pandemi di Wilayah Puskesmas Jetis 1 Bantul.
3. Ada pengaruh pekerjaan ibu terhadap pemanfaatan buku KIA oleh Ibu Balita Ibu Balita pada masa pandemi di Wilayah Puskesmas Jetis 1 Bantul
4. Ada pengaruh pengetahuan Ibu tentang buku KIA terhadap pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita pada masa pandemi di Wilayah Puskesmas Jetis 1 Bantul.
5. Ada pengaruh sikap Ibu dalam penggunaan buku KIA terhadap pemanfaatan buku KIA oleh Ibu Balita pada masa pandemi di Wilayah Puskesmas Jetis 1 Bantul.